
Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

Saimarlina Harahap^{1✉}, Editha Dewi Purnamasari^{2✉}, Syafrida Hafni^{3✉}

¹²³Institut Teknologi Dan Sains Padang Lawas Utara

Email: marlina01harahap@gmail.com¹, edithadewi89@gmail.com²,
apnia960@gmail.com³

Received: 2023-12-26; Accepted: 2024-01-31; Published: 2024-02-14

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkontempalasi secara eksploratif fungsi pengawas sekolah melalui fungsi yuridis untuk Efektivitas Pengelolaan Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara Penelitian ini dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara tahun 2022-2023 Sekolah ini beralamat di Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif eksploratif.

Hasil penelitian ini memberitahukan bahwa efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara belum terkelola secara baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Dan prinsip bervariasi serta keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas.

Kemudian kemampuan guru PAI dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal juga belum semuanya diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara hanya menerapkan komponen membagi perhatian dan memusatkan perhatian kelompok. Selanjutnya komponen bersikap tanggap belum diterapkan dalam pengelolaan kelas.

Kata Kunci : *Efektivitas; Pengelolaan Kelas; Madrasah Tsanawiyah*

Abstract

This research aims to contemporize exploratively the function of school supervisors through juridical functions for the Effectiveness of Classroom Management in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara This research was conducted Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utaratahun 2022-2023 This school is located in Padang Lawas Utara, North Sumatra Province, Indonesia. The type of research applied is qualitative research. The qualitative research approach used is exploratory qualitative research.

The results of this study indicate that the effectiveness of classroom management in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara has not been managed properly and correctly. This can be seen from the Islamic Religious Education teacher in applying skills related to the principles of using classroom management. Islamic Religious Education teachers who enter class VII-3 of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara only apply the principles of warmth and enthusiasm, challenge, emphasis on positive things and instilling self-discipline. And the principles of variety and flexibility have not been applied in classroom management.

Then the ability of PAI teachers to apply skills related to creating and maintaining optimal learning conditions has not all been applied. Islamic Religious Education teachers who enter class VII-3 of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara only apply the components of dividing attention and focusing group attention. Furthermore, the component of being responsive has not been applied in classroom management.

Keyword : *Effectiveness; Classroom Management; Madrasah Tsanawiyah*

LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, “pendidikan berfungsi untuk mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal”. Oleh karena itu dalam penerapan Kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan. Salah satunya adalah penambahan beban belajar di SMP/MTs dari semula 32 jam menjadi 38 jam untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX, dengan lama belajar untuk setiap jam belajarnya yaitu 40 menit. Kebijakan penambahan jam tersebut dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

Implikasi dari penambahan belajar tersebut, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dan membentuk kompetensi dirinya. (Rahmat, 2020) Selain itu guru juga dituntut secara kreatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan manajemen kelas yang efektif, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan. (Mulyasa, 2013)

Jadi dalam hal ini peran guru sangat penting, karena di dalam kelas guru berperan sebagai pengajar dan pengelola kelas. Dalam kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan pelajaran kepada siswa berdasarkan kurikulum, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan menilai kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan contoh-contoh dari kegiatan mengajar.

Kegiatan mengelola kelas merupakan menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Neliwati et al., 2023) (Mahmudah, 2018) Dalam hal pengelolaan kelas guru harus bisa menata lingkungan fisik kelas dengan baik, karena pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak sangat besar dan proses belajar anak didik terjadi melalui pengalaman yang diperoleh siswa dari lingkungan tempat siswa berada yaitu lingkungan sekolah. (Ghofar, 2017) Kemudian menciptakan suasana kelas dengan nyaman, memusatkan perhatian peserta didik dan mengembangkan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. (Salma et al., 2022)

Jika seorang guru gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran maka hal tersebut berkaitan dengan ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditentukan. Karena itu pengelolaan kelas merupakan suatu kompetensi guru yang mutlak untuk dipenuhi. (Erwinsyah, 2017) (Wahyudin & Yulianto, 2007)

Karena dengan pengelolaan kelas yang efektif maka akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif pula. (Djamarah & Zain, 2006) Pengelolaan kelas akan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan mengaplikasikan pendekatan yang di nilai efektif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil data wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara masih ada kelas yang padat. Artinya terdapat jumlah siswa melebihi batas jumlah yang ideal. Di mana dalam satu kelas terdapat 45 siswa. Jadi hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana kelas tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang menyatakan kapasitas maksimum dalam satu kelas terdiri dari 32 siswa. (Wiyani, 2013) Akibat jumlah siswa yang padat di kelas ada beberapa peserta didik yang ribut dan mengganggu temannya dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memperhatikan pengelolaan kelas agar tercipta pembelajaran yang optimal.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. (Djamarah & Zain, 2006) Kemudian suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran, dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. (Wahyuni, 2016)

Kemudian berdasarkan data wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara menyatakan ada in focus yang disediakan di kelas, akan tetapi tidak semua guru memakainya dalam pembelajaran. Menurut peneliti hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya penciptaan fokus perhatian siswa dalam pembelajaran.

Karena dengan penggunaan media yang bervariasi maka akan menciptakan pembelajaran yang lebih optimal dan menyenangkan. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VII-3 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang

Lawas Utara terdapat peserta didik yang cocok untuk duduk di depan akan tetapi masih duduk di belakang. Oleh karena itu guru harus mengelola lingkungan fisik kelas dengan baik agar tercipta suasana belajar kelas yang nyaman.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara terdapat beberapa peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran. Perbedaan situasi di dalam kelas juga terlihat pada saat guru menerangkan pelajaran kepada peserta didik suasana kelas terkendali, namun pada kondisi lainnya suasana kelas menjadi tidak terkendali. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan pengelolaan peserta didik khususnya dan pengelolaan kelas pada umumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Berkaitan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkontemplasi secara eksploratif fungsi pengawas sekolah melalui fungsi yuridis untuk Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara tahun 2022-2023. Sekolah ini beralamat di Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif eksploratif.

Alasan menerapkan jenis dan pendekatan ini adalah untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang kredibel sehingga informasi yang dikumpulkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di atas. (Lexy, 2014)

Penelitian ini melibatkan partisipan penelitian sebagai sumber data penelitian yang dibutuhkan yang dilakukan secara purposive sampling dengan alasan dan pertimbangan dimana informan yang ditetapkan mampu memberikan informasi shahih terkait Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara, sumber informasi penelitian ini terdiri dari. Semua guru yang ada di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, studi dokumentasi yang terdiri dari dokumen-dokumen, dan wawancara yang mendalam. Uji keabsahan data penelitian dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Data penelitian yang terkumpul diolah melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. (Huberman & Miles, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

1. Keterampilan yang Berhubungan Prinsip-Prinsip Penggunaan Pengelolaan Kelas

a. Kehangatan dan Keantusiasan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Yusnaini Rambe, guru Qur'an Hadist, menyatakan:

“Setiap proses belajar mengajar saya selalu bersemangat, hangat dan antusias. Kehangatan saya tunjukkan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan saran dalam belajar. Keantusiasan saya tunjukkan dengan memperhatikan apakah siswa mengenakan pakaian yang rapi dan membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan, dan memperhatikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Sehingga dengan memperhatikan semua itu anak-anak akan lebih semangat untuk belajar”.

b. Tantangan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lasnawati Harahap menyatakan:

“Dalam proses belajar mengajar di kelas, saya memberikan arahan berbentuk motivasi kepada siswa, baik melalui pengalaman sendiri maupun dari kisah orang lain. Kemudian saya memberikan bahan-bahan ajar yang menantang dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan bentuk kuis kepada siswa. Sehingga membangkitkan gairah belajar siswa dan membuat mereka tertarik untuk melanjutkan pembelajaran”.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ariyanto siswa kelas VII-3, menyatakan bahwa:

“Ibu Leli Khairani Hasibuan selalu memberikan kami kuis mengenai pembelajaran yang yang telah lewat, sebelum melanjutkan materi yang akan dibahas selanjutnya. Sehingga kami merasa tertarik untuk belajar”.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Lasnawati Harahap dalam mengajar di kelas memberikan motivasi kepada siswa dan

memberikan kuis menyangkut materi tentang kisah para “**Khalifah Khulafaurrasyidin**” kepada siswa.

c. Bervariasi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yulianti Hasibuan menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan berbagai cara dalam mengajar. Contohnya dalam pembelajaran Qur’an Hadist saya menggunakan media in focus, kaset dan menampilkan video pendukung sebagai penunjang materi”.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Erna Sari siswa kelas VII-3, menyatakan bahwa:

“Ibu Yusnaini Rambe dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada kami dengan berceramah. Ibu tersebut menjelaskan materi dan kami mendengarkannya. Ibu Yusnaini Rambe tidak membawa media seperti in focus dan kaset ke ruangan kami. Kami belajar dengan Ibu menggunakan buku paket Qur’an Hadist dan Al-Qur’an Terjemahan”.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Yulianti Hasibuan dalam proses belajar mengajar materi hukum tajwid hanya menggunakan media yang monoton. Ibu tersebut hanya memakai buku paket Qur’an Hadist dan menjelaskan materi dengan sistem ceramah”.

d. Keluwesan

Sejalan dengan keterangan di atas, berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Siti Junaidah Harahap, dalam mengajar menggunakan ceramah dan suara Ibu tersebut lembut. Peneliti melihat ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, hal tersebut terlihat dengan adanya siswa yang ribut, mengganggu teman dan ada yang mau tidur.

e. Penekanan pada Hal-Hal Positif

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yulianti Hasibuan mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan penanaman hal-hal yang positif dengan menekankan pada pada tingkah laku yang baik dengan nasehat-nasehat dan memotivasi siswa agar menjadi lebih baik lagi. Jika anak didik saya bertingkah laku yang

baik maka saya akan memberikan bentuk penekanan positif kepadanya, seperti memberikan pujian, jempol dan nilai tambahan”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yulianti Hasibuan, menyatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk penekanan hal-hal positif yang saya berikan kepada siswa yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi yang positif kepada siswa, menceritakan tokoh-tokoh yang baik, bahkan memberikan contoh yang dekat yaitu siswa di ruangan itu sendiri”.

f. Penanaman Disiplin Diri

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yusnaini Rambe mengatakan bahwa:

“Dalam rangka penanaman disiplin diri terhadap siswa, terlebih dahulu saya lebih menanamkan disiplin itu terhadap diri saya sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri dalam kelas seperti disiplin waktu. Jadi bagi siswa yang terlambat masuk dengan saya, maka akan saya berikan hukuman mendidik. Misalnya memungut sampah dan memberikan tugas rumah kepada siswa tersebut. Kemudian bentuk penanaman disiplin diri lain yang harus siswa lakukan adalah membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan saat proses pembelajaran”

Jadi berdasarkan observasi peneliti, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas.

2. Keterampilan Berhubungan pada Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Optimal

a. Bersikap Tanggap

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Anda Sari Siregar, guru fiqih menyatakan:

“Saya selalu bersikap tanggap dengan melihat siswa dan mengajak siswa berbicara atau tanya jawab serta berinteraksi yang baik dengan mereka, mendekati mereka agar perhatian mereka kepada saya juga, dan saya menanggapi pendapat mereka agar mereka merasa diacuhkan dan menegur mereka jika salah”.

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara yaitu dengan Abdullah Pane siswa kelas VII-3, mengatakan:

“Ketika sedang mengajar guru fiqih tidak terlalu bersikap tanggap kepada kami karena ibu itu kadang membiarkan kami ribut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih yaitu Anda Sari Siregar, bahwa beliau sudah bersikap tanggap dengan memandang secara seksama, gerakan mendekati, memberi pernyataan dan teguran. Namun berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ketika beliau mengajarkan tentang materi taharah ada beberapa siswa yang memberikan pertanyaan tetapi beliau hanya menanggapi dua orang saja. Selain itu masih ada siswa yang ribut ketika beliau mengajar dan beliau kadang tidak menegur siswa yang ribut.

b. Membagi Perhatian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Anda Sari Siregar, menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran saya menyampaikan materi tidak hanya fokus ke materi saja tetapi saya juga memperhatikan siswa, menjelaskan materi sambil mendekati siswa dan saya juga akan bertanya kepada mereka tentang materi yang saya sampaikan, agar mereka mendengarkan saya”.

Sedangkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara menyatakan:

“Setiap mengajar Ibu Anda Sari Siregar, memperhatikan kami misalkan saat menjelaskan materi, Ibu tersebut memberikan kami pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya Ibu Anda sari siregar, sanggup membagi perhatian secara visual dan secara verbal ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Contohnya saat beliau menyampaikan materi tentang taharah, beliau memberikan pertanyaan kepada siswa dan ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar beliau mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan dan memberikan nilai tambahan.

c. Memusatkan Perhatian Kelompok

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Mawaddah Sitompul, menyatakan:

“Keterampilan memusatkan perhatian kelompok, saya bisa memberitahu mereka dengan memberi tanda setiap tugas dengan menyebutkan halaman berapa yang akan dikerjakan agar tidak ada yang bingung dan tidak boleh ada yang menyontek jika ada yang menyontek saya akan menegurnya agar tidak mengulanginya lagi”.

Begitu juga wawancara peneliti dengan Amelia Febriani siswa kelas VII-3, menyatakan:

“Dalam perhatian kelompok, Ibu Mawaddah Sitompul memberi tanda dalam setiap tugas yang diberikan agar kami tidak salah pengertian, memberi petunjuk yang jelas dan beliau juga meminta kami harus bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan agar kami memahami tugas yang kami kerjakan”.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya Ibu Mawaddah Sitompul, sanggup menerapkan keterampilan memusatkan perhatian kelompok dengan memberi tanda, pertanggungjawaban, pengarahan. Akan tetapi beliau tidak sanggup menerapkan penghentian, penguatan, kelancaran, kecepatan. Misalnya ketika siswa mulai ribut beliau tetap melanjutkan dan beliau tidak memperhatikan perkembangan dan kemajuan dari hasil tugas mereka.

Jadi berdasarkan observasi peneliti, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang

berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum semuanya diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara hanya menerapkan komponen membagi perhatian dan memusatkan perhatian kelompok. Selanjutnya komponen bersikap tanggap belum diterapkan dalam pengelolaan kelas.

3. Keterampilan Berhubungan dengan Lingkungan Fisik Kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahma Harahap, selaku wali kelas di kelas VII-3 mengatakan:

“Pengaturan tempat duduk siswa saya buat dengan cara berbanjar ke belakang agar terlihat lebih rapi dan bisa lewat dari satu banjar kebanjar yang lain. Akan tetapi terkadang saya merubah posisi tempat duduk siswa dengan letter U agar saya lebih mudah memantau bagaimana keseriusan siswa dalam belajar”.

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan Saima Putri Lubis siswa kelas VII-3 mengatakan:

“Guru wali kelas sudah mengatur tempat duduk kami dengan berbanjar dan letter U, akan tetapi ibu tersebut kurang mampu menempatkan tempat duduk siswa yang memiliki IQ cerdas dan minat belajarnya tinggi dengan siswa yang kurang cerdas dan tidak memiliki minat belajar”.

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-3 terlihat ada siswa yang seharusnya cocok untuk duduk di depan dikarenakan postur tubuhnya yang kecil, tetapi siswa tersebut duduk di belakang.

b. Pengaturan Alat-Alat Pengajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahma Harahap, mengatakan bahwa:

“Alat peraga atau media pengajaran seperti kerangka kubus, kerangka balok, globe dan in focus setelah selesai digunakan, maka diletakkan dan disimpan di Kantor guru. Kemudian penempatan papan tulis di letakkan dekat dengan meja guru untuk memudahkan perpindahan gerak guru dari tempat duduknya ke depan papan tulis dan menjadikan siswa

dapat mudah memfokuskan pandangannya kepada guru sekaligus kepada papan tulis”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Muhammad Angga Saputra Dalimunte menyatakan:

“Dalam kelas kami pengaturan alat-alat pengajaran seperti papan tulis, kapur tulis, papan presensi siswa diletakkan di depan dengan memperhatikan keindahan kelas dan kenyamanan di kelas. Kemudian penyimpanan media pengajaran seperti in focus, globe dan lainnya disimpan di Kantor guru”.

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-3, media pembelajaran tidak diletakkan di kelas tersebut, melainkan disimpan di Kantor guru. Kemudian peletakan papan tulis, kapur tulis, dan papan presensi siswa diletakkan di depan kelas dengan memperhatikan estetika kelas.

c. Ventilasi dan Tata Cahaya

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahma Harahap, mengatakan bahwa:

“Mengenai ventilasi dan tata cahaya di kelas sudah dibangun model yang memungkinkan untuk belajar, akan tetapi saya menyuruh anak-anak untuk selalu membersihkan ventilasi agar tidak kotor, dan udara masuk dengan bersih tanpa ada debu dari ventilasi”. Kemudian jendela kelas dipasang tirai agar cahaya yang masuk ke ruangan tidak terlalu terang dan siswa nyaman belajar di kelas”.

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan wawancara peneliti dengan Muhammad Angga Saputra Dalimunte siswa kelas VII-3, mengatakan:

“Ventilasi di kelas kami dibersihkan oleh petugas piket, kemudian jendela kelas kami dipasang tirai”.

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-3, peneliti melihat ventilasi di kelas tersebut bersih dan setiap jendela dipasang tirai.

d. Pengaturan Tanaman dan Tumbuh-Tumbuhan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahma Harahap, mengatakan bahwa:

“Di lingkungan sekolah ini terdapat beberapa pohon rindang, kemudian di setiap depan kelas ada tanaman-

tanaman bunga. Kami sebagai guru mengarahkan siswa untuk merawat tanaman-tanaman tersebut dan tugas piket yang menyiram bunga setiap paginya”.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Saima Putri Lubis, siswa kelas VII-3, mengatakan:

“Setiap pagi di kelas kami ada petugas piket yang bertugas untuk membersihkan kelas, menyapu kelas, merawat tanaman bunga, menyiram bunga dan pekerjaan lainnya”.

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di kelas VII-3, peneliti melihat ada petugas piket yang menjalankan tugasnya masing-masing, yaitu menyapu kelas, mengatur bangku dan menyiram bunga.

e. Pemberian Aromaterapi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahma Harahap, mengatakan bahwa:

“Dalam hal pemberian aromaterapi di kelas tidak ada dilakukan. Untuk menjaga keharuman dan kebersihan kelas hanya dengan mengepel lantai setiap pagi oleh piket”.

B. Kendala Guru dalam Efektivitas Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara

Dalam efektivitas pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru akan ditemui beberapa kendala. Berbagai kendala tersebut bisa datang dari guru sendiri, siswa, dan karena faktor fasilitas. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara, yaitu:

1. Faktor Guru

Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara masih terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini terlihat dari metode ceramah yang terlalu dominan digunakan, sehingga mengakibatkan terjadinya kejenuhan siswa pada proses pembelajaran. Jadi prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan oleh guru-guru dalam pengelolaan kelas.

Kemudian kurangnya penguasaan penggunaan media pembelajaran oleh guru. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Leli Khairani Hasibuan, mengatakan:

“Dalam proses mengajar saya hanya menjelaskan materi dengan cara tradisional, yaitu menyampaikan materi

Demikian juga penjelasan dari Fhadillah siswa kelas VII-3, menyatakan:

“Guru-guru yang masuk di kelas kami dalam mengajar tidak memakai in focus menyampaikan pembelajaran. Para guru biasanya menjelaskan materi dengan berceramah”.

2. Faktor Siswa

Selain faktor guru, yang dapat menjadi kendala (hambatan) dalam efektivitas pengelolaan kelas adalah banyaknya jumlah siswa yang berada di dalam kelas. Jumlah siswa dalam ruangan terlalu padat yaitu 45 orang. Kepadatan siswa ini membuat efektivitas pengelolaan kelas tidak berjalan lancar. Sebab semakin banyak jumlah siswa di dalam ruangan kelas, semakin sulit bagi guru untuk mengontrol siswa atau mengelola kelas secara efektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara.

Adapun hasil observasi peneliti mengenai jumlah siswa yang terlalu banyak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara adalah:

- a. Menimbulkan kegaduhan saat masuk kelas, pergantian guru dan saat pulang
- b. Guru kesulitan memberi perhatian kepada siswa yang lemah dalam pelajaran
- c. Guru kesulitan untuk mengetahui siswa yang ber IQ sedang atau rendah
- d. Siswa mempunyai kesempatan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran ketika guru tidak memperhatikannya
- e. Guru cenderung berteriak untuk menenangkan siswa yang mulai ribut dan gaduh
- f. Jadi banyaknya jumlah siswa di kelas membuat guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara kesulitan untuk mengontrol siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara juga kesulitan mengenali siswa karena jumlah siswa yang terlalu banyak. Jumlah siswa yang padat ini berakibat kepada tingkat keefektifan pengelolaan kelas

3. Faktor Fasilitas

Faktor lain yang juga dapat menghambat proses belajar mengajar adalah fasilitas yang kurang mendukung terhadap pembelajaran. Di mana setiap pembelajaran hanya memakai fasilitas seadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Leli Khairani Hasibuan, menyatakan:

“Kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu ketersediaan sumber belajar seperti buku pegangan siswa yang sedikit. Buku paket diberikan kepada siswa hanya satu untuk 2 orang. Jadi saat proses belajar berlangsung buku paket digunakan dengan sistem kongsi dengan teman sebangku”.

Selain keterangan di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusnaini Rambe mengatakan:

“Pada sekolah ini ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran masih kurang. Di antaranya adalah ketersediaan in focus masih sedikit yaitu 7 unit untuk 563 orang”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara belum terkelola secara baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas belum semuanya diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas. Kemudian kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal juga belum semuanya diterapkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang masuk di kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara hanya menerapkan komponen membagi perhatian dan memusatkan perhatian kelompok. Selanjutnya komponen bersikap tanggap belum diterapkan dalam pengelolaan kelas.

Kedua, kendala-kendala guru dalam efektivitas pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara adalah faktor guru yang kurang menguasai keterampilan mengelola kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Kemudian yang menjadi kendala lain dalam efektivitas pengelolaan kelas yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, dan

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 5 (1), tahun 2024 | 173
membuat kelas terasa sempit dan pengap, kemudian fasilitas yang kurang memadai, sehingga mempengaruhi pengelolaan kelas menjadi kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Daradjat, Z. (2015). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Ghofar, A. (2017). Fleksibilitas Pengelolaan Kelas Dalam Pendidikan (Ekspektasi Efektivitas Keberhasilan Proses Pembelajaran). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2025>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Mariyana, R. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Neliwati, N., Situmorang, H. Y., Nisa, T. K., & Tiara, I. (2023). Efektivitas Pengelolaan Kelas Guru PAI di SMP Negeri 24 Medan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 8-16.
<https://doi.org/10.36835/modeling.v10i4.2015>
- Rahmat, R. (2020). Efektivitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di SMK

Kabupaten Pidie. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(2), 368-386.
<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i2.386>

Salma, N. N., Bariah, O., & Makbul, M. (2022). Efektivitas Pengelolaan Kelas dalam Menunjang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MA Al-Jihadiyah Sukatani Cikarang Tahun Ajaran 2021/2022. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(02), 123-131.
<https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i02.307>

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.

Suryosubroto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.

Syafruddin., & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Quantum Teaching.

Syaifurahman., & Ujati, T. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. PT Indeks.

Wahyudi, E. (2022). Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 477-488.

Wahyudin, A., & Yulianto, A. (2007). Relevansi Kepemimpinan dan Motivasi Guru SMP Negeri dalam Efektivitas Pengelolaan Kelas di Kota Semarang. *Dinamika Pendidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.15294/dp.v2i2.452>

Wahyuni, A. N. (2016). *Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam di Kelas III SD Muhammadiyah 26 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Ar-ruz Media.